

## POLA TINGKAT PENGETAHUAN KANKER PAYUDARA PADA PENGUNJUNG RUMAH SAKIT HASAN SADIKIN

**Astri Astuti<sup>1</sup>, Aulia Putri Ayu<sup>2</sup>, Aang Setiawan<sup>2</sup>, Erwan Martanto<sup>1</sup>, Dery Ariawan Soedarsono<sup>1</sup>, Dimmy Prasetia<sup>3</sup>, dan Mohammad Rizki Akbar<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Departemen Kardiologi dan Kedokteran Vaskular, Universitas Padjadjaran, Bandung

<sup>2</sup> Pusat Studi Sistem Kesehatan dan Inovasi Pendidikan Tenaga Kesehatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Padjadjaran, Bandung

<sup>3</sup> Divisi Hemato Onkologi, Departemen Ilmu Penyakit Dalam, Universitas Padjadjaran, Bandung

E-mail: astriastuti85@gmail.com

**ABSTRAK.** Latar Belakang Insidensi kanker payudara di Indonesia adalah sebesar 40 per 100.000. Masalah terbesar dalam penanggulangan kanker saat ini adalah banyaknya informasi yang kurang dapat dipertanggungjawabkan tersebar di masyarakat sehingga pasien tidak melakukan pengobatan secara benar dan baru datang ke fasilitas pelayanan kesehatan setelah terlambat untuk ditangani. Pengenalan penyakit kanker menjadi penting karena untuk menurunkan kasus baru kanker diperlukan upaya pencegahan dan deteksi dini yang akan lebih mudah dilakukan ketika faktor risiko dan gejala kanker sudah dikenali. Tujuan Mengetahui tingkat pengetahuan pengunjung Rumah Sakit Hasan Sadikin mengenai kanker payudara serta mengetahui hubungan tingkat pendidikan formal dengan tingkat pengetahuan pengunjung. Metode Sebelum pemberian penyuluhan mengenai tanda, gejala, faktor risiko serta tatalaksana mengenai kanker payudara, dilakukan pengambilan data pengetahuan pengunjung Ruangan Kemoterapi Asnawati Rumah Sakit Hasan Sadikin dengan menggunakan kuesioner. Studi yang digunakan adalah studi observasional potong lintang, dengan perekutran responden secara purposif. Analisis korelasi digunakan untuk melihat korelasi tingkat pendidikan formal dan tingkat pengetahuan pengunjung. Teknik analisis yang digunakan adalah Chi-square dengan program SPSS. Hasil Tingkat pengetahuan yang didapatkan dari 104 responden, didominasi dengan tingkat pengetahuan yang kurang pada wanita sebanyak 54% maupun pada pria sebanyak 64%, dengan total pada keseluruhan 57%. Berdasarkan hasil analisis korelasi tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan diperoleh nilai  $p = 0,435$  yang berarti tidak signifikan. Kesimpulan Sebagian besar pengunjung (57%) memiliki tingkat pengetahuan yang kurang mengenai kanker payudara. Tidak terdapat korelasi antara tingkat pendidikan formal dengan tingkat pengetahuan mengenai kanker payudara pada pengunjung Rumah Sakit Hasan Sadikin.

**Kata kunci :** pendidikan, pengetahuan, kanker payudara

**ABSTRACT.** *Introduction The incidence of breast Cancer in Indonesia was 40 per 100.000. The biggest problem to overcome the breast cancer was a lot of less accountable information spread over to the society, hence the patients did not take the correct treatment, then came to the health care facilities after being handled too late. Identification of breast cancer became important in order to decreasing new cases of breast cancer; prevention and early detection were needed which easier to do when risk factor and symptoms of cancer were recognized. Objective To assess knowledge of Hasan Sadikin Hospital visitors about breast cancer and the association between formal education level and knowledge level. Methods Before counseling about signs, symptoms, risk factors, and treatment of breast cancer were given, knowledge datas of the visitors were taken using questionnaire. Design of this study was cross sectional observational, with purposive sampling. Correlational analysis was used to assess association between formal educational level and knowledge level of the visitors. The analytical technique was using Chi-square in SPSS Programme. Result Knowledge level of 104 respondens was dominated by low knowledge level (57%), in women group (54%) and in men group (64%). Based on result of correlation analysis between formal educational level and knowledge level was obtained  $p$  value = 0.435, which mean not significant. Conclusion Most visitors had low knowledge level (57%) about breast cancer. There was no correlation between formal educational level and knowledge level about breast cancer.*

**Key words:** education, knowledge, breast cancer

### PENDAHULUAN

Penyakit kanker merupakan salah satu penyebab kematian utama di seluruh dunia. Kanker adalah pertumbuhan yang tidak normal dari sel-sel jaringan tubuh yang berubah menjadi ganas. Sel-sel tersebut dapat tumbuh lebih lanjut serta menyebar ke bagian tubuh lainnya serta menyebabkan kematian. Saat ini, salah satu penyakit kanker yaitu kanker payudara menjadi kanker yang sangat menakutkan bagi perempuan di seluruh dunia, juga di Indonesia.

Kanker payudara adalah tumor ganas yang terbentuk dari sel-sel payudara yang tumbuh dan

berkembang tanpa terkendali sehingga dapat menyebar di antara jaringan atau organ di dekat payudara atau ke bagian tubuh lainnya.

Menurut data GLOBOCAN, International Agency for research on Cancer (IARC) tahun 2012, insidens kanker pada perempuan di Indonesia 134 per 100.000 penduduk dengan insidens tertinggi pada perempuan adalah kanker payudara sebesar 40 per 100.000. Pada tahun 2012 diketahui bahwa kanker payudara merupakan penyakit kanker dengan persentase kasus baru (setelah dikontrol dengan umur) tertinggi, yaitu sebesar 43,3% dan persentase kematian (setelah dikontrol oleh umur) akibat kanker payudara sebesar 12,9%.

Kanker payudara cenderung berdampak pada perempuan yang memasuki usia senja di atas 50 tahun. Terdapat 8 sampai 10 kasus kanker payudara terjadi pada perempuan di usia ini. Ada beberapa faktor pemicu munculnya kanker payudara pada perempuan. Selain disebabkan oleh faktor genetik dan lingkungan, kebiasaan gaya hidup sehari-hari menjadi momok munculnya kanker payudara. Saat ini tidak ada pengetahuan yang cukup tentang penyebab kanker payudara, karena itu kesadaran deteksi dini merupakan salah satu pengendalian kanker payudara. Ketika kanker payudara terdeteksi dini dan diagnosis serta pengobatan yang memadai tersedia, maka akan ada kesempatan bahwa kanker payudara dapat disembuhkan.

Oleh karena itu, studi kami bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan pada pengunjung Rumah Sakit Hasan Sadikin mengenai Kanker Payudara, mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan dan tingkat pengetahuan pada pengunjung RS Hasan Sadikin, serta meningkatkan kepedulian dan kewaspadaan masyarakat mengenai kanker payudara.

## METODE

Metode penelitian ini adalah prospektif observasional deskriptif dengan pendekatan potong lintang, dimana subjek diperiksa dalam rentang waktu antara 5-7 Desember 2018. Subjek riset adalah pengunjung klinik kemoterapi Asnawati, dengan teknik pengambilan sampel adalah *purposive sample*, jumlah sampel adalah sebanyak 104 pengunjung. Instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan adalah kuesioner dengan pertanyaan tertutup sejumlah 15 pertanyaan. Kuesioner tersebut terdiri dari pertanyaan mengenai gejala, faktor risiko, pemeriksaan SADARI, terapi kanker payudara, dan komplikasi terapi.

Kriteria inklusi studi ini adalah peserta berusia  $\geq 18$  tahun, dapat membaca dan menulis dalam Bahasa Indonesia, serta bersedia mengisi kuisioner. Kriteria eksklusi adalah pengisian kuisioner yang tidak lengkap.

Pada analisis deskriptif, tingkat pengetahuan dibagi kedalam kategori baik (jawaban benar  $>75\%$ ), cukup (jawaban benar 50-75%) dan kurang (jawaban benar  $<50\%$ ). Data tingkat pengetahuan dideskripsikan berdasarkan gejala, faktor risiko, pemeriksaan SADARI, dan terapi kanker payudara. Kategori tingkat pendidikan responden dikorelasikan dengan tingkat pengetahuan responden, menggunakan chi-square pada aplikasi SPSS.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tanggal 5 & 7 Desember 2018, telah dilakukan kegiatan presentasi penyuluhan mengenai kanker payudara, pengobatan dan efek samping dari pengobatan kanker tersebut pada penunggu pasien ruangan kemoterapi

Asnawati. Penyuluhan didahului dengan pre-test dan dilaksanakan dengan durasi selama 20 menit dan diikuti dengan sesi tanya jawab. Gambar 1 menunjukkan proses penyuluhan di ruang kemoterapi Asnawati RSHS.

Jumlah subjek yang terkumpul adalah sebanyak 104 respon, yang terdiri dari 76 pengunjung perempuan (73.1%) dan 28 pengunjung laki-laki (26.9%). Sebagian besar responden berada di rentang usia 30-40, yaitu sebanyak 24.04% dan paling sedikit berada pada rentang usia diatas 70 tahun. Tingkat pendidikan mayoritas responden adalah setingkat SMA/SMK/MA yaitu sebanyak 49 (47.12%). Pekerjaan mayoritas responden adalah sebagai ibu rumah tangga sebanyak 39 responden (38%).

**Tabel 1. Analisis Responden Penyuluhan Kanker Payudara**

No	Karakteristik Peserta	Jumlah (%)
1.	Jenis Kelamin	
	Perempuan	76 (73.1)
	Laki-laki	28 (26.9)
2.	Pendidikan	
	SD	16(15.38)
	SMP	16(15.38)
	SMA/SMK/MA	49(47.12)
	D3	3(2.88)
	S1	18(17.31)
	S2	2(1.92)
3.	Umur	
	<20	15(14.42)
	20 sd 30	19(18.27)
	30 sd 40	25(24.04)
	40 sd 50	22(21.15)
	50 sd 60	15(14.42)
	60 sd 70	6(5.77)
	>70	2(1.92)
4.	Pekerjaan	
	Ibu Rumah Tangga (IRT)	39(38)
	PNS	5(5)
	Pelajar/mahasiswa	11(11)
	Wiraswasta	28(28)
	Buruh/kuli	5(5)
	Petani	1(1)
	Pensiunan	6(6)
	Tidak bekerja	9(9)

Tingkat pengetahuan yang didapatkan dari 104 respon, didominasi dengan tingkat pengetahuan yang kurang pada wanita sebanyak 41 responen (54%) maupun pada pria sebanyak 18 responen (64%), dengan total keseluruhan 59 responen (57%). Responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik, hanya didapatkan sebanyak 12 responen (12%).

**Tabel 2. Tingkat pengetahuan mengenai kanker payudara**

Tingkat Pengetahuan	Jumlah	Persentase	Wanita	Persentase	Pria	Persentase
Baik	12	12%	11	14%	1	4%
Cukup	33	32%	24	32%	9	32%
Kurang	59	57%	41	54%	18	64%
Jumlah	104	100%	76	100%	28	100%

Tabel 3 ini menunjukkan indikator tertinggi yang diketahui responden adalah gejala, dengan rata-rata skor sebesar 55.58%. Indikator yang paling rendah diketahui responden adalah pemeriksaan SADARI dengan rata-rata skor sebesar 46.4%.

**Tabel 3. Deskripsi data tingkat pengetahuan kanker payudara**

No.	Indikator	No Item	Skor	%	Rata-rata
1	Gejala	1	66	63.5%	
		2	36	34.6%	
		3	52	50.0%	55.58%
		4	73	70.2%	
		5	62	59.6%	
2	Faktor Risiko	6	55	52.9%	
		7	44	42.3%	47.60%
		8	71	68.3%	
3	Pemeriksaan SADARI	9	24	23.1%	
		10	73	70.2%	46.40%
		11	25	24.0%	
		12	16	15.4%	
4	Terapi dan komplikasinya	13	70	67.3%	
		14	90	86.5%	52.15%
		15	41	39.4%	

Tingkat pendidikan formal tidak memiliki korelasi yang signifikan dengan tingkat pengetahuan mengenai kanker payudara pada pengunjung ruangan kemoterapi asnawati. Dari hasil perhitungan statistik didapatkan nilai  $P = 0.435$ .

**Tabel 4. Korelasi Tingkat Pendidikan Formal dengan Tingkat Pendidikan**

Tingkat Pendidikan	Tingkat Pengetahuan			Nilai P
	Baik	Cukup	Kurang	
SD	0	5 (4.8%)	11 (10.6%)	
SMP	1 (0.9%)	5 (4.8%)	10 (9.6%)	0.435*
SMA	6 (5.8%)	14 (13.5%)	29 (27.9%)	
Universitas	5 (4.8%)	9 (8.6%)	9 (8.6%)	

\*Uji Chi-square

Responden yang memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori baik hanya sebanyak 12%, berbeda dengan yang didapatkan pada studi sebelumnya yang memiliki responden mahasiswa STIKES kebidanan di yogyakarta, menemukan 40,8% responden dengan tingkat

pengetahuan baik (Apriliani, 2015). Hal ini mungkin disebabkan oleh pengunjung RS Hasan Sadikin berasal dari beragam populasi sehingga memiliki latar belakang yang berbeda. Selain itu, responden mahasiswa tersebut memiliki latar belakang pendidikan kesehatan.

Berdasarkan data analisis korelasi dari penelitian ini tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan formal dengan tingkat pengetahuan mengenai kanker payudara. Hasil yang didapatkan berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan di desa Banyuurip Purworejo, yang menunjukkan terdapat korelasi positif antara tingkat pendidikan formal dan tingkat pengetahuan mengenai kanker payudara, yang mungkin mendapatkan edukasi secara berkala mengenai kanker payudara dari layanan kesehatan primer setempat. Keberagaman populasi pada pengunjung RS Hasan Sadikin mungkin berpengaruh pada hasil penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan mengenai kanker payudara tidak didapatkan dari pendidikan formal. Edukasi mengenai kanker payudara dapat dilakukan pada semua populasi, tanpa melihat latar belakang pendidikan.

## SIMPULAN

Mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang. Tidak ditemukan adanya korelasi antara tingkat pendidikan formal dan tingkat pengetahuan mengenai kanker payudara pada pengunjung Rumah Sakit Hasan Sadikin.

## DAFTAR PUSTAKA

Ferlay J, Soerjomataram I, Ervik M, et al. 2012. Cancer Incidence and Mortality Worldwide: International Agency for Research on Cancer Cancerbase no.11. (<http://globocan.iarc.fr>, diakses 15 Desember 2018)

Kementerian Kesehatan RI. 2015. Situasi Penyakit Kanker. Dalam Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan. Hlm 1-10. ISSN 2442-7659.

Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. 2016. Bulan Peduli Kanker Payudara. Dalam Infodatin. Hlml 1-9. ISSN 2088-270X.

Komite Penanggulangan Kanker Nasional. 2016. Panduan Penatalaksanaan Kanker Payudara. Kementerian kesehatan RI.

- Apriliani L. 2015. Hubungan Tingkat Pengetahuan Kanker Payudara dengan Perilaku SADARI pada Mahasiswi D III Kebidanan semester IV di Stikes Aisyah Yogyakarta. Karya Tulis Ilmiah. Yogyakarta.
- Widiawaty N. 2011. Hubungan Tingkat Pendidikan Formal dan Tingkat Pengetahuan Wanita tentang Kanker Payudara dengan Kejadian Kanker Payudara di Borokulon Banyuurip Purworejo. Karya Tulis Ilmiah. Semarang.